

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi penjelasan terkait masalah yang melatar belakangi adanya penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang

Bahasa Inggris yaitu bahasa yang dipakai oleh banyak negara di tingkat internasional untuk berkomunikasi. Bahasa ini menjadi sarana yang paling umum digunakan dalam komunikasi global. Saat berada di negara lain, Bahasa Inggris sering dipakai sebagai alat untuk komunikasi. Menurut Dewi (2020), Bahasa Inggris berperan besar dalam komunikasi global di era modern, mengingat fungsinya sebagai bahasa utama dalam interaksi antarbangsa. Pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama di Indonesia mulai diperkenalkan pada awal tahun 1990-an. Tujuannya adalah untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan hubungan internasional. Menurut kerangka "4C's" yang dikembangkan oleh *Partnership for 21st Century Skills*, sebagai bagian dari empat keterampilan esensial abad ke-21, komunikasi memiliki peran penting sejajar dengan kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis. Pada perkembangan zaman yang terus berubah, kebutuhan akan kemampuan berbahasa asing sebagai alat interaksi dalam era globalisasi semakin meningkat. Maka dari itu, penguasaan Bahasa Inggris menjadi satu di antara syarat penting bagi anak muda dalam menghadapi arus global.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjelaskan bahwa dalam Kurikulum Merdeka pelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar dianggap menjadi mata pelajaran pilihan dan dijadwalkan selama dua jam pelajaran yaitu sekitar 70 menit setiap minggu. Tarigan (2015) menyatakan bahwa tingkat keterampilan berbahasa seseorang sangat erat kaitannya dengan seberapa banyak dan seberapa baik kosakata yang dimilikinya. Kosakata yang lebih beragam memungkinkan individu lebih fasih dalam berbahasa. Disarankan agar pengajaran mata pelajaran ini dimulai

saat siswa berada di sekolah dasar, karena waktu ini menjadi waktu yang sangat ideal untuk memperkenalkan berbagai kosakata Bahasa Inggris kepada siswa agar mereka dapat dengan cepat memahami dan menguasainya, serta dikarenakan kemampuan memori mereka masih bagus. Diharapkan bahwa pemahaman kosakata Bahasa Inggris siswa dapat ditingkatkan melalui penguatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris sejak usia dini, sehingga hasil belajar yang dicapai dapat dimanfaatkan untuk tingkat berikutnya dan materi pelajaran dapat diserap dengan baik.

Kosakata adalah elemen yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa agar mereka dapat memahami Bahasa Inggris dengan benar. Menurut Simon & Taverniers (2011), ada tiga aspek utama yang harus dipelajari dengan baik dalam penguasaan Bahasa Inggris yaitu pelafalan, kosakata, dan tata bahasa. Di tingkat sekolah dasar, siswa mulai belajar kosakata terlebih dahulu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara efektif. Munibi (2023) menemukan bahwa penguasaan kosakata dan tata bahasa memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris

Menurut Brewster (2020), indikator yang menunjukkan penguasaan kosakata siswa mencakup bentuk kata, makna kata, pengucapan/pelafalan, dan penggunaan kata dalam kalimat. Penguasaan kosakata dalam Bahasa Inggris adalah kecakapan seseorang untuk mengenali dan menafsirkan arti dan makna kata dalam Bahasa Inggris. Siswa di tingkat sekolah dasar perlu mempelajari kurang lebih 500 kosakata Bahasa Inggris (Rikmasari dan Budianti, 2019). Keterampilan dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris yaitu keterampilan esensial yang perlu mendapat perhatian khusus. Jika mereka mampu menguasai kosakata Bahasa Inggris, maka mereka dapat bisa menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi di era global.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan laporan Indeks Kecakapan Bahasa Inggris atau *English Proficiency Index* (EPI) 2025 oleh *Education First* (EF), EPI Indonesia menempati posisi ke-80 dari 116 negara, dengan ini dapat dikatakan bahwa tingkat negara Indonesia dalam kemampuan berbahasa Inggris masih tergolong lemah. Kemudian, mengacu pada survei yang dilaksanakan oleh peneliti

(Rikmasari, 2019) dalam rangka kegiatan pemantauan proses belajar Bahasa Inggris di jenjang sekolah dasar mengenai penguasaan kosakata Bahasa Inggris, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris masih kurang. Kondisi ini terlihat dari ketidakmampuan mereka dalam menyampaikan kata sesuai permintaan guru dengan makna yang sesuai. Siswa juga tidak menguasai ejaan kata-kata Bahasa Inggris dengan tepat, sehingga siswa kesulitan untuk melafalkan dan mempelajari kosakata Bahasa Inggris dengan benar.

Kondisi serupa ditemukan pada siswa SDN Soreang 01 khususnya di kelas VA, penguasaan kosakata Bahasa Inggris mereka masih kurang. Banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengenali, mengingat, dan menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Dari 10 soal latihan kosakata yang diberikan secara informal, hanya sekitar 6–8 siswa yang mampu menjawab lebih dari separuh soal dengan benar. Sebagian besar siswa tidak mampu menyebutkan nama-nama bagian tubuh dalam Bahasa Inggris dengan tepat, dan ketika diminta membuat kalimat menggunakan kosakata tersebut, hampir seluruh siswa mencampur atau sepenuhnya menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap kosakata masih terbatas. Rendahnya pemahaman kosakata ini sebagian besar disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton masih mengandalkan media pembelajaran konvensional seperti buku teks dan papan tulis, tanpa adanya pelatihan dari guru.

Pada sebuah wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Inggris di SDN Soreang 01, terungkap bahwa banyak siswa di kelas VA masih menghadapi kesulitan dalam mengenali dan mengingat kosakata Bahasa Inggris meskipun sudah diajarkan secara rutin. Beliau menjelaskan bahwa meskipun berbagai kosakata telah diajarkan dalam pembelajaran sebelumnya, siswa sering kali kesulitan dalam menggunakannya secara aktif. Terdapat sejumlah masalah terkait penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas VA di SDN Soreang 01, contohnya banyak siswa masih kesulitan membedakan jenis dan bentuk kata. Sebagai contoh, siswa tidak dapat membedakan antara kata benda (*noun*) seperti *hand*, *leg*, dan *eye* dengan kata kerja (*verb*) seperti *see*, *touch*, dan *walk*. Kemudian banyak siswa hanya menghafal kata-kata tanpa memahami penggunaannya dalam konteks yang

lebih luas, siswa belum memahami hubungan antara makna kata, seperti sinonim, antonim, tunggal, dan jamak. Dari segi pelafalan, siswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan kosakata Bahasa Inggris dengan benar karena mereka cenderung mengucapkannya sesuai dengan kebiasaan Bahasa Indonesia, sehingga terjadi penyimpangan bunyi.

Beliau juga menekankan bahwa sebagian besar siswa lebih nyaman menggunakan Bahasa Indonesia karena merasa lebih mudah dan familiar dengan kata-kata tersebut, meskipun mereka tahu beberapa kosakata dalam Bahasa Inggris. Adapun dari segi penggunaan kalimat, sebagian besar siswa belum mampu membentuk kalimat sederhana yang sesuai dengan tata bahasa dalam Bahasa Inggris. Seringkali mereka membuat kesalahan dalam struktur kalimat, seperti menempatkan kata kerja sebelum subjek atau menghilangkan unsur penting dari kalimat. Selain itu, proses belajar Bahasa Inggris yang masih monoton dan kurang menarik, dan kurangnya pelatihan pada siswa.

Dibutuhkan upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan model pengajaran yang lebih interaktif serta inovatif guna mengatasi tantangan tersebut. Model *Circuit Learning* menjadi salah satu pilihan yang layak diterapkan, model *Circuit Learning* dirancang untuk membimbing siswa dalam menerima dan mengolah informasi melalui *mind map*, dengan cara mengaktifkan kekuatan berpikir logis dan emosional siswa (Maulana, 2020). Model ini merupakan pembelajaran berbasis pemikiran dan pemecahan masalah, serta menggunakan peta konsep yang berisikan gambar dan teks tulisan agar memudahkan siswa dalam mengingat. Dilihat dari penelitian terdahulu oleh Rikmasari dan Budianti (2019) di SDN Jatimulya 03 Bekasi menunjukkan bahwa penggunaan model *Circuit Learning*, pada setiap siklusnya terdapat kemajuan yang jelas dalam kemampuan siswa menguasai kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas III. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Circuit Learning* dapat membantu siswa memahami dan menghafal kosakata Bahasa Inggris dengan lebih efektif. Maka dari itu, model ini bisa dijadikan pilihan sebagai proses belajar di sekolah dasar.

Circuit Learning dapat menjadi strategi pembelajaran yang mampu memperkuat penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa melalui metode menarik

dan media pembelajaran yang tepat. Canva jadi salah satu media yang sesuai serta relevan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas, Canva merupakan *platform* desain grafis dimana aplikasi ini dapat memudahkan pembuatan aneka media pengajaran yang menarik dan mudah untuk dipakai. Penggunaan alat bantu dalam proses belajar yang sesuai seperti Canva dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Menurut Citradevi (2023), aplikasi Canva sangat membantu guru dalam proses pembuatan media pembelajaran. Dengan menggunakan media Canva, guru dapat menyajikan materi kosakata dalam bentuk visual interaktif yang sesuai dengan minat siswa. Kombinasi antara model *Circuit Learning* dan media Canva diharapkan mampu meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa, khususnya di kelas VA.

Penelitian untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris ini telah dilakukan oleh beberapa pendidik maupun peneliti Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan (Rikmasari, 2019). Tetapi masih belum ada yang melakukan studi ini pada kelas tingkat atas di sekolah dasar khususnya kelas V SD dengan berbantuan media Canva. Maka dengan berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Circuit Learning* Berbantuan Media Canva Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, secara khusus rumusan masalah yang dibahas, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model *Circuit Learning* berbantuan media Canva untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimana peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar setelah diterapkannya model *Circuit Learning* berbantuan media Canva?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model *Circuit Learning* berbantuan media Canva untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar setelah diterapkannya model *Circuit Learning* berbantuan media Canva.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat, meliputi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Circuit Learning* Berbantuan Media Canva Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar” dimaksudkan bisa menjadi referensi pembelajaran yang inovatif, serta dapat membantu guru dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa di tingkat sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan semangat baru bagi siswa saat belajar Bahasa Inggris di kelas. Pembelajaran Bahasa Inggris secara nyaman, inovatif, dan aktif dengan menggunakan model *Circuit Learning* berbantuan media Canva membuat siswa mampu mengerti materi yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan penguasaan mereka dalam kosakata Bahasa Inggris.

b. Bagi Guru

Dari penelitian yang sudah dilakukan, diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman guru mengenai model *Circuit Learning* berbantuan media Canva,

dengan maksud untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa di sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memperkaya pengalaman dan pemahaman peneliti yang akan menjadi pendidik dalam memilih dan menerapkan model *Circuit Learning* melalui media Canva guna meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SDN Soreang 01 dan menargetkan siswa kelas VA yang mempunyai kendala atau kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengenali, mengingat, dan menggunakan kosakata yang telah dipelajari, hal tersebut menjadi masalah utama yang perlu diatasi. Rendahnya penguasaan ini sebagian besar disebabkan oleh proses belajar siswa yang tidak efektif serta alat bantu atau media ajar yang masih kurang.

Dalam penelitian ini, penerapan model *Circuit Learning* dengan bantuan media Canva digunakan sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Model ini dipilih lantaran bersifat interaktif, memadukan aktivitas fisik dan intelektual, serta dapat dikombinasikan dengan media visual yang menarik seperti Canva.

Kegiatan penelitian bertempat di ruang kelas VA SDN Soreang 01 yang berlokasi di Kabupaten Bandung, fokus pembelajaran adalah kosakata Bahasa Inggris dalam materi *Parts of Our Body*, supaya siswa bisa terbantu dalam mengenali serta menggunakan kosakata tersebut dalam konteks yang bermakna.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama bulan April hingga Mei 2025, dengan menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus mencakup langkah-langkah perencanaan, tindakan pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi untuk menilai efektivitas strategi yang digunakan.

Penelitian ini secara terstruktur tersusun dalam lima bab. Pada Bab I, yang berjudul Pendahuluan, terdapat penjelasan mengenai latar belakang isu, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan juga ruang lingkup penelitian itu sendiri. Bab II, yaitu Tinjauan Pustaka, mengulas teori-teori yang mendukung penelitian, termasuk konsep kosakata dalam pembelajaran Bahasa Inggris, model *Circuit Learning*, pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran. Bab III menjelaskan tentang metode penelitian dengan menjabarkan langkah-langkah yang diambil selama proses penelitian ini. Bab IV menjelaskan hasil dari penelitian serta memaparkan temuan-temuan yang didapat. Sementara itu, Bab V mencakup kesimpulan dan saran.